

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mitra *Driver ShopeeFood* yang ber KTP di Kota Bogor pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■																		
2	Seminar Proposal											■																	
3	Persiapan Penelitian																												
4	Pengumpulan Data																												
5	Pengolahan Data																												
6	Analisis dan Evaluasi																												
7	Penulisan Laporan																												
8	Seminar Hasil																												

Sumber: Penelitian (2024)

### 3.2. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Hardani (2020:39) menuturkan penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada variabel-variabel serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Tujuannya adalah mengadakan verifikasi yaitu mengetes teori-teori dengan perantara hipotesis dengan menggunakan teknik statistik.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi, yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Pencarian data ini didapat melalui penyebaran kuesioner dengan skala likert, yaitu skala yang berisi limatingkat preferensi jawaban dengan pilihan (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu- ragu atau netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju (Jaya, 2020:52).

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Indriani, Alvi (2023:39) pengertian populasi yaitu wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dikaji dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya yaitu semua mitra *driver* ShopeeFood yang ber KTP di Kota Bogor. Data mengenai jumlah mitra *driver* ShopeeFood yang tinggal di Kota Bogor merupakan data rahasia yang tidak dipublikasikan sehingga dalam hal ini jumlah populasi tidak diketahui jumlahnya.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan. Dalam penelitian kuantitatif, metode pengambilan sampel dilakukan dengan *Incidental Sampling*. Karena subyek yang akan diteliti dan sumber data sangat luas, dan tidak diketahui secara pasti jumlah populasinya, maka digunakan teknik *Incidental Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan dan didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan mendapatkannya Khija & Uttoh dalam Indriani & Alvi (2023:40).

Dari jumlah populasi yang tidak diketahui, maka dibutuhkan teknik khusus dalam pengambilan sampel untuk penelitian. Salah satu teknik pengambilan sampel dengan jumlah populasi yang tidak diketahui adalah dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (Dwijayanti & Jember, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow* sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{(0,1)^2} = 96,04 = 100$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah minimal sampel yang dibutuhkan

$Z$  = Nilai standar distribusi sesuai nilai  $\alpha=5\%=1,96$

$P$  = Maksimal estimasi, data belum diketahui maka dipakai 50%

$d$  = Tingkat ketelitian 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka  $n = ((1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5) / (0,1)^2 = 96,04$ . Maka didapatkan hasil jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian

ini adalah 96 responden, dan dibulatkan menjadi 100 sampel KTP Kota Bogor.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data. Ada dua hal utama yang perlu dikemukakan dalam teknik pengumpulan data, yaitu: apa sumber datanya, apa teknik yang digunakan, apa instrumen yang digunakan dan bagaimana cara menguji kualitas instrumen yang digunakan. Juliandi dalam Fatmawati (2023:25). Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Oleh sebab itu penulis mengumpulkan sumber data dari data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner peneliti dengan para mitra *driver* ShopeeFood yang ber KTP di Kota Bogor. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memahami arti setiap variabelnya, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Melalui definisi operasional variabel ini, penulis akan mampu mengetahui bagaimana caramelakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

#### **3.5.1. Variabel Bebas**

Yang disebut sebagai variabel bebas (*independent variabel*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas harga, promosi dan lokasi yang penulis definisikan sebagai berikut:

## 1. Kebijakan Perusahaan (X1)

Menurut Evo (2021:1) kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi yang memiliki sifat mengikat anggota yang terkait dengan organisasi tersebut, yang biasa mengatur perilaku dengan tujuan menciptakan tata nilai baru didalam sebuah organisasi. Melihat paparan di atas maka dapat didefinisikan bahwa kebijakan perusahaan adalah serangkaian pedoman, aturan, dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur operasional, perilaku pegawai, dan interaksi dengan pemangku kepentingan. Contoh kebijakan perusahaan termasuk kebijakan sumber daya manusia, etika bisnis, keselamatan kerja, dan kebijakan lingkungan. Kebijakan perusahaan memiliki beberapa dimensi diantaranya:

- 1) Dimensi Strategis
- 2) Dimensi Operasional
- 3) Dimensi Keuangan
- 4) Dimensi Sumber Daya Manusia dan lainnya.

Beberapa ahli di bidang manajemen dan sumber daya manusia telah menyampaikan berbagai indikator untuk menilai efektivitas kebijakan perusahaan yaitu sebagai berikut contohnya:

### a. Produktivitas

Menurut Dessler (2019) produktivitas dapat diukur dengan menghitung jumlah produk atau jasa yang dihasilkan perjam atau perhari oleh pegawai.

### b. Kualitas Kerja

Dessler (2019) juga mengungkapkan bahwa kualitas kerja dapat diukur dengan tingkat kesesuaian produk atau jasa dengan standar yang telah diterapkan oleh perusahaan.

### c. Absensi

Menurut Noe *et, al.* (2019) mengatakan bahwa tingkat absensi pegawai dapat menjadi indikator kebijakan perusahaan yang efektif, di mana tingkat absensi yang rendah menunjukkan pegawai puas dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya.

### d. Tingkat *Turnover*

Milkovich & Newman (2019) menyatakan bahwa tingkat *turnover* yang rendah menunjukkan bahwa pegawai merasa terikat dengan perusahaan dan kebijakannya.

e. Kepuasan Kerja

Robbins & Judge menyatakan bahwa kepuasan pegawai dapat diukur melalui survey atau wawancara untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap pekerjaan, lingkungan kerja, dan kompensasi dan tunjangan.

2. Insentif (X2)

Beberapa ahli berpendapat tentang insentif ini yakni menurut Mangkunegara dalam Ruslan *et, al.* (2020) mengungkapkan bahwa insentif adalah suatu bentuk uang yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi kepada pegawai atau pekerjanya agar mereka dapat bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi sebagai pengakuan prestasi kerja dan kontribusi karyawan terhadap organisasi. Sedangkan menurut Setyawati dan Komariah (2020) menyatakan bahwa tujuan yang mendasar tentang insentif adalah untuk meningkatkan produktivitas seorang pegawai atau pekerja dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Mengambil dari kesimpulan di atas berarti insentif adalah suatu imbalan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok di luar dari gaji sebagai dorongan atau penghargaan atas kinerjanya yang baik. Insentif bisa berupa uang tunai, bonus, penghargaan atau keuntungan lainnya yang dirasakan sebagai tambahan nilai.

Menurut Suwatno dan Priansa dalam Astuti *et, al.* (2022:204) bahwa insentif memiliki beberapa indikator yang dapat diukur seperti berikut:

1. Kinerja

Kinerja merupakan *performance* atau unjuk kerja. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.

2. Lama kerja

Lama kerja merupakan durasi waktu yang dihabiskan seseorang dalam pekerjaan atau aktifitas kerja selama periode tertentu, biasanya sehari, seminggu, atau

sebulan. Konsep ini mencakup pada berbagai aspek, seperti jumlah jam kerja perhari atau perminggu, serta lamanya waktu seseorang terlibat dalam pekerjaan secara keseluruhan. Pengertian lama kerja ini penting dalam konteks manajemen sumber daya manusia, perencanaan tenaga kerja, dan evaluasi produktivitas.

### 3. Senioritas

Senioritas merupakan konsep yang mengacu pada tingkat pengalaman atau masa kerja seseorang dalam suatu organisasi atau perusahaan.

### 4. Kebutuhan

Kebutuhan dalam konteks manajemen dan organisasi merujuk pada berbagai aspek yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan individu atau organisasi.

Kebutuhan ini juga dapat dibagi beberapa jenis yaitu:

#### a. Kebutuhan Dasar

Ini adalah kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup, seperti kebutuhan fisik dan kesehatan.

#### b. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan ini yaitu sebagai kebutuhan akan hubungan hidup, interaksi, dan pengakuan dari orang lain.

#### c. Kebutuhan Prestasi

Kebutuhan untuk mencapai sesuatu, dan merasakan pencapaian.

### 5. Keadilan dan kelayakan

a. Keadilan merujuk pada perlakuan yang adil dan setara terhadap semua anggota organisasi.

b. Kelayakan mengacu pada apakah suatu tindakan, kebijakan, atau keputusan dianggap pantas dan sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada.

### 6. Evaluasi jabatan

Evaluasi jabatan merupakan proses sistematis untuk menilai nilai relatif dari berbagai jabatan dalam sebuah organisasi. Adapun tujuan utama dari evaluasi jabatan adalah untuk memastikan bahwa posisi-posisi dalam organisasi diukur secara adil dan objektif berdasarkan berbagai faktor, seperti tanggung jawab, keterampilan, dan persyaratan pekerjaan.

### 3.5.2. Variabel Terikat

Menurut Sugiono (2019:67) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau dependen variabel dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja *driver*. Kepuasan kerja adalah sikap atau perasaan emosional yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan seseorang terhadap pekerjaannya tersebut.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kebijakan Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ketetapan yang memuat prinsip, terencana dan konsisten Wibawa dalam (Nurul Fika <i>et al.</i> 2023:3)	a. Produktivitas b. Kualitas kerja c. Absensi d. Tingkat <i>turnover</i> e. Kepuasan kerja	Skala <i>Likert</i>
Insentif (X <sub>2</sub> )	Insentif yang telah diberikan oleh pihak pimpinan organisasi kepada pegawai Mangkunegara dalam (Ruslan <i>et al.</i> 2020)	a. Kinerja b. Lama kerja c. Senioritas d. Kebutuhan e. Keadilan dan kelayakan f. Evaluasi jabatan	Skala <i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (Y)	Suatu sikap pegawai terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja (Sutrisno 2019:74)	a. Supervisi b. Lingkungan kerja c. Promosi d. Teman kerja yang mendukung e. Pekerjaan yang secara mental mentang f. Imbalan berupa upah/gaji	Skala <i>Likert</i>

Sumber: Peneliti (2024)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini, penulis menggunakannya untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang terkumpul diolah dan diambil kesimpulan sesuai dengan jenis dan metode penelitian yang penulis gunakan sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, maka jenis penilaian yang penulis gunakan adalah skala likert. Dengan skala likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator akan menjadi titik tolak untuk menyusun instrumen yang akan dibuat menjadi pernyataan. Dalam hal ini, terdapat 5 (lima) gradasi dari skala likert, yaitu:

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Untuk menentukan gradasi pada hasil jawaban responden pada kuesioner maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan untuk mengolah data mentah yang dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir dari jawaban responden, apakah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, atau sangat setuju atas pernyataan yang diajukan di kuesioner.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah di bagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{n} \\ &= \frac{(5 - 1)}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

**Tabel 3.4 Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2. Persamaan Regresi

Penulis memilih analisis regresi berganda untuk digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel *independent* atau lebih ( $X_1$ ,  $X_2$ , ...,  $X_i$ ) dengan variabel *dependent*  $Y$  (Lupiyoadi dan Ridho, 2015:157). Untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- $Y$  = Variabel terikat (Kepuasan kerja *driver*)
- $a$  = Intersep (titik potong dengan sumbu  $Y$ )
- $b_1 \dots b_3$  = Koefisien regresi (konstanta)  $X_1$ ,  $X_2$
- $X_1$  = Kebijakan perusahaan
- $X_2$  = Insentif
- $e$  = Standar erorr

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Meski begitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) sebagai alat penghitung analisis regresi linier berganda sebagai tindakan efisiensi dan keakuratan hasil. Adapun sebelum melakukan analisis regresi linier berganda ini, lebih dulu penulis melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, lalu melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Yang terakhir, penulis melakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi, dan uji t (uji parsial).

### **3.6.3. Uji Kualitas Data**

Untuk mengukur variabel yang digunakan dalam instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel karena data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji kualitas yang pertama akan penulis laksanakan. Sugiarto (2017:205) menyatakan, data yang valid adalah data yang akurat atau data yang tepat. Sementara itu, uji validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas dalam penelitian mempresentasikan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Semakin tinggi ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, maka semakin tinggi pula validitas datanya. Menurut Arikunto dalam Unaradjan (2013:164) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Maka dari itu, pertamanya yang harus dilakukan adalah mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*, adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X^2))(n \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat  
 $\sum X$  = Jumlah skor item  
 $\sum Y$  = Jumlah skor total (sebuah item)  
 $n$  = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Meski begitu, dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) agar dapat melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,3$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya pada uji kualitas data ialah uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten. Artinya berapa pun banyaknya pengulangan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tersebut, kesimpulan yang akan diperoleh tetap sama walau perolehan angka nominalnya tidak harus sama. Meski begitu perlu diingat bahwa data yang reliabel belum tentu valid (Sugiarto, 2017:209).

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi kuesioner dalam penggunaannya. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau  $\alpha$  sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus  $\alpha$ , sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{1}{k} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah variabel skor setiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk menghitung uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan/indikator kuesioner maka dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

#### **3.6.4. Uji Asumsi Klasik**

Uji selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Pada uji normalitas, data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) digunakan untuk menghasilkan sebuah persamaan regresi. Dalam hal ini, persamaan regresi dapat dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. dengan tujuan mengetahui apakah sebaran data itu normal atau tidak.

Dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram dan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, *et.al.*, 2008:56). Uji Kolmogorov-Smirnov Test digunakan sebagai uji untuk mengetahui apakah data normal atau tidak pada SPSS 25 dengan menggunakan data residual sebagai nilai

dalam pengujian (Ghozali, 2018:137).

## 2. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas ini digunakan untuk analisis regresi linier berganda dengan menggunakan dua variabel bebas atau lebih ( $X_1, X_2, X_3, \dots X_n$ ) yang dihitung dengan cara diukur tingkat keeratan pengaruh variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  atau  $VIF > 5$  (Situmorang, *et.al.*, 2008:101).

Tujuan dari uji multikolinieritas ini, untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Ada *rules of thumb* bahwa suatu model mengandung masalah multikolinieritas apabila model tersebut memiliki  $R^2$  tinggi (misalnya diatas 0,8), tetapi tingkat signifikan variabel-variabel penjelasnya berdasarkan uji t statistik sangat sedikit (Gujarati dalam Purwanto dan Dyah, 2017:198). Adapun cara mudah untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah dengan menghilangkan/men-*drop* salah satu atau beberapa variabel yang memiliki korelasi tinggi dalam model regresi. Cara lain bisa dengan menambah data penelitian, cara ini bermanfaat jika masalah multikolinieritas akibat kesalahan sampel.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji heteroskedastisitas ini, penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varian sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:98)

Terdapat dua cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Ghozali, 2013:98).

Dikatakan juga bahwa suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel tersebut tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas sering muncul dalam data *cross section*. Data silang tempat (*cross section*) sering memunculkan masalah heteroskedastisitas karena variasi unit individunya. Akibat adanya masalah heteroskedastisitas ini adalah varian penaksirannya tidak minimum sehingga penaksir/estimator dalam model regresi menjadi tidak efisien.

Diagnosa adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji korelasi ranking Spearman. Penguji ini menggunakan distribusi “t” dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Jika nilai thitung lebih besar dari ttabel maka menolah  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas. Salah satu menghilangkan heteroskedastisitas adalah mentransformasi nilai variabel menjadi bentuk logaritma (Purwanto dan Dyah, 2017:199).

### **3.6.5. Uji Hipotesis**

Selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

#### **1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)**

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh

variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Dalam penelitian ini, uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207).

Dalam penelitian ini, semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 : \beta_i &= 0; \text{ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat} \\ H_a : \beta_i &\neq 0; \text{ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat} \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  denganketentuan:

a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kebijakan perusahaan dan insentif secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *driver* shopeefood di Kota Bogor.

b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kebijakan perusahaan dan insentif secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja *driver* shopeefood di Kota Bogor

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini, bertujuan untuk mengetahui sebesar pengaruh variabel X terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%) sebagaimana besaran yang didapatkan dari hasil pengaruh variabel X yang diujikan, sedangkan sisanya berarti dipengaruhi oleh variabel X lainnya yang tidak diteliti dan digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan setiap variabel X secara masing-masing terhadap variabel Y. Dikatakan berpengaruh jika Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b.  $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3,4$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t juga dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha 0,050$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kebijakan perusahaan dan insentif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja *driver* shopeefood di Kota Bogor.

b.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kebijakan perusahaan dan insentif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja *driver* shopeefood di Kota Bogor.